

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan asuhan keperawatan memerlukan penampilan perawat yang senantiasa memberikan perhatian kepada pasien secara komprehensif. Perilaku perawat dalam bersikap penuh perhatian kepada pasien dikenal dengan *concept caring*. *Caring* adalah ide moral keperawatan yang menghasilkan perlindungan, peningkatan, dan pemeliharaan martabat manusia (Morison, 2009). Membantu klien saat membutuhkan merupakan beberapa alasan untuk memasukkan *caring* dalam keperawatan. *Caring* dapat membantu seseorang lebih terkontrol, lebih berpengetahuan, dan dapat meningkatkan kesehatan (Asmadi, 2005). Penulis menterjemahkan *caring* sebagai dorongan motivasi bagi individu untuk menjadi seorang perawat. Perawat merasa ada kepuasan tersendiri apabila mengetahui bahwa mereka telah membuat perubahan yang lebih baik dalam kehidupan kliennya. Perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang dalam menjalankan fungsi dan perannya. Fungsi dan peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, pelindung, pemberi kenyamanan, edukator, koordinator, seperti dalam tindakan yang akan dilakukan sebelum operasi (Asmadi, 2005).

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Pasien cemas dan takut dengan berbagai risiko atau kemungkinan

buruk yang bisa saja terjadi sehingga akan membahayakan pasien dalam menjalani operasi. Sering kali pasien menunjukkan sikap berlebihan dengan kecemasan yang dialaminya saat berada di ruang perawatan sebelum dilakukan tindakan operasi. Kecemasan yang dialami pasien preoperasi biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan pembiusan. Dimana hal-hal tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan preoperasi.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart 2013). Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian individu yang subyektif, dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya. Kecemasan merupakan respon fisiologis dan respon psikologis individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu-individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu, khususnya kecemasan sebelum operasi dilakukan (Susilowati, 2005).

Umami Lutfi (2005), kecemasan pasien preoperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pengalaman pasien, menjalani operasi, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, jenis tindakan medis, dan komunikasi. Kecemasan pasien preoperasi disebabkan oleh

berbagai faktor, salah satunya adalah dari faktor *caring* perawat dalam mengaplikasikan peran dan fungsinya pada tatanan pelayanan kesehatan sebagai salah satu tindakan keperawatan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di kamar operasi (Umami 2005).

Peran *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan preoperasi merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase preoperasi. Fase preoperasi merupakan awal menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan intra operasi dan sesudah operasi. Kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya, pengkajian secara integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik biologis dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi (Umi Lutfi, 2005).

Perawat dalam melaksanakan perilaku *caring* kepada pasien preoperasi dengan tujuan pasien merasa nyaman dan siap dalam menjalankan tindakan operasi yang telah berhasil dilakukan dan tidak meninggalkan efek kecemasan pada pasien menjadi prioritas dalam pelayanan kamar bedah (Hidayat, 2006).

Penelitian Masood (2006) di Civil Hospital *Pakistan* tentang kecemasan preoperatif di dapatkan bahwa rata-rata responden dalam keadaan cemas dengan nilai sebesar 57,65%. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar pasien preoperatif mengalami kecemasan karena takut dengan pembiusan atau anastesi. Sawitri (2004) meneliti pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta

menunjukkan bahwa jumlah pasien mengalami kecemasan 77,6%. Setelah diberikan informasi sebanyak 34,5% tidak cemas dan sisanya 65,5% mengalami kecemasan.

Setiawan (2005) meneliti tentang pengaruh pemberian informasi (komunikasi terapeutik) terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan. Setiawan menyimpulkan bahwa kecemasan pasien preoperasi dipengaruhi oleh pemberian informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 84,6% responden mengalami kecemasan ringan, dan 15,4% responden mengalami kecemasan sedang. Setelah diberikan informasi (komunikasi terapeutik) sebanyak 92,3% responden mengalami cemas ringan dan hanya 7,7% responden yang mengalami kecemasan sedang. Sobirin (2002), didapatkan bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) di RSUD unit swadana Kabupaten Subang termasuk kategori rendah.

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* pada tanggal 1 November 2013 didapatkan data bahwa dari 30 responden yang akan menjalani operasi terdapat 80% atau 24 pasien mengalami cemas berat dan terdapat 20% atau 6 pasien mengalami cemas ringan. Hampir 100% pasien yang akan menjalani operasi mengalami cemas dari mulai ringan sampai dengan berat dan dampak kecemasan ini dapat mengakibatkan tekanan darah pasien meningkat sehingga berdampak pada jadwal operasi, kemungkinan operasi dibatalkan atau ditunda. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pasien didapatkan data bahwa 75% perawat yang berada di ruang operasi kurang peduli kepada pasien. Perawat kurang mampu berkomunikasi dan kurang perhatian kepada responden dengan baik.

Pasien yang akan menjalankan tindakan operasi banyak mengalami gelisah dan selalu bertanya-tanya akan kondisi penyakitnya, efek dari tindakan operasi dan lain sebagainya, sehingga diperlukannya sikap *caring* perawat kepada pasien preoperasi. Dalam aktivitasnya RSKB Kasih *Tzu Chi* menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai setiap jiwa manusia. Hal ini terbukti dengan tidak ada uang muka bagi pasien. Pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana hubungan sikap *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi*?”. Berdasarkan hal-hal diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan *caring* perawat dan tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan dan berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng 2013?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di ruang kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng

- b. Diketuahuinya tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- c. Diketuahuinya hubungan pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- d. Diketuahuinya hubungan nilai dan keyakinan terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- e. Diketuahuinya hubungan simpati terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- f. Diketuahuinya hubungan empati terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- g. Diketuahuinya hubungan komunikasi interpersonal terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng .
- h. Diketuahuinya hubungan *problem solving* terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- i. Diketuahuinya hubungan memandirikan terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- j. Diketuahuinya hubungan lingkungan kondusif terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- k. Diketuahuinya hubungan pemenuhan kebutuhan dasar terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- l. Diketuahuinya hubungan motivator terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.
- m. Diketuahuinya hubungan sikap *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di kamar bedah RSKB Cinta Kasih *Tzu Chi* Cengkareng.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perawat yaitu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *caring* seorang perawat terhadap tingkat kecemasan pasien, serta mengaplikasikan perilaku *caring* yang menjadi tugas perawat agar tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal dengan asuhan keperawatan yang bermutu.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai evaluasi kepada perawat atau karyawan pelaksana di lapangan agar dapat meningkatkan *caring* dengan pasien, dan menjadi dasar bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur kepada peneliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.